

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas analisis mengenai hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Pengasuh panti Asuhan terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja di Panti Asuhan Aisyiah Nganjuk”. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu dukungan social dan satu variabel terikat yaitu kesejahteraan psikologis. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 44 responden penelitian yang dinyatakan dalam N, sedangkan nilai rata-rata dukungan social (X) setiap responden yaitu sebesar 153,136% dan rata-rata kesejahteraan psikologis remaja sebesar 148,84%. Di mana rata-rata kedua variabel tersebut menunjukkan kategori cukup tinggi. Adapun penjabaran mengenai hasil penelitian keterkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Dukungan social pengasuh panti asuhan aisyyah Nganjuk

Dari hasil uji deskriptif hipotetik diketahui bahwa dukungan social pengasuh pada kategori tinggi sebesar 72.7% sebanyak 32 anak dan persentase anak yang memiliki kategori sedang sebesar 27.3% sebanyak 12 anak, sedangkan kategori rendah sebanyak 0 anak. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan social yang diberikan pengasuh panti kepada remaja dipanti asuhan Aisyiyah berada pada kategori “tinggi”.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia, Lamda Octa dkk yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya

terhadap Tingkat Resiliensi remaja di Panti asuhan”¹. Dari penelitian terdapat hubungan antara dukungan social dan resiliensi remaja di panti asuhan, dengan jumlah responden sebanyak 114 anak. Terdapat sebanyak 37 anak atau 62,7% remaja yang memiliki dukungan social teman sebaya yang positif dengan resiliensi tingkat tinggi. Selanjutnya uji *Chi-Square* didapatkan *P value* 0,015 < 0,05 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan social teman sebaya terhadap resiliensi remaja di panti asuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki dukungan social teman sebaya yang positif memiliki kecenderungan 2,723 kali untuk memiliki tingkat resiliensi tinggi dibandingkan remaja yang memiliki dukungan social negative. Serupa, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Andriyanto dan Faridah Ainur Rohmah yang berjudul “Peran Dukungan Social Pengasuh dan Religiusitas terhadap *Hardiness* pada Remaja Di Panti Asuhan”², juga mengatakan bahwa banyak remaja yang menghadapi permasalahan pertemanan, sekolah, dan tekanan keluarga yang memicu stress atau depresi. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan social pengasuh dan religiusitas dengan *hardiness* pada remaja di panti asuhan. Semakin tinggi dukungan social pengasuh yang diperoleh maka akan diikuti tingginya tingkat *hardiness* pada remaja di panti asuhan. Dukungan social memberikan sumbangan sebesar 12,07% terhadap *Hardiness*.

¹ Mulia, L. O. (2014). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja di panti asuhan* (Doctoral dissertation, Riau University).

² Andriyanto, A., & Rohmah, F. A. *Peran Dukungan Sosial Pengasuh dan Religiusitas terhadap Hardiness pada Remaja di Panti Asuhan* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).

Dari paparan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa kesejahteraan psikologi remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk dipengaruhi oleh factor dukungan social yang diberikan oleh pengasuh, dengan nilai sebesar 38,6% dan selebihnya dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini. Sesuai yang dikatakan oleh Ryff bahwa terdapat beberapa factor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang yaitu sebagai berikut factor demografis, dukungan social, evaluasi terhadap pengalaman hidup, keyakinan agama, dan kepribadian.

2. Kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk

Dari hasil uji deskriptif hipotetik diketahui bahwa kesejahteraan psikologis pada kategori tinggi sebesar 95.4% sebanyak 42 anak, kategori sedang sebesar 4.6% sebanyak 2 anak, sedangkan pada kategori rendah sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis remaja dipanti asuhan Aisyiyah berada pada kategori “tinggi”. Sehingga dapat disimpulkan remaja di panti asuhan aisyiyah Nganjuk memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Roslan Hidayat, dkk dengan judul Kondisi Kesejahteraan Secara Psikologis pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Garut³. Dari penelitian tersebut kesejahteraan secara psikologis pada remaja yang tinggal di panti asuhan Garut dengan 35 remaja sebagai responden, terdapat sebanyak 16 responden

³ Hidayat, D. R., Syswianti, D., & Putri, A. S. (2024). Kondisi Kesejahteraan Secara Psikologis pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Garut. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 17(1), 126-132.

(45.7%) berkategori tinggi dan sebagian responden berkategori rendah sebanyak 19 responden (54.3%). Uraian tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan maish tergolong rendah walaupun perbandingan dengan jumlah remaja yang memiliki kategori tinggi tidak terlalu jauh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setyani Alfinuha, dkk dengan judul Pelatihan HERO untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan⁴. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa, mean atau rata-rata kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan pada uji deskripsi sebelum adanya perlakuan sebesar 126 namun setelah diberikan perlakuan terdapat kenaikan mean yang cukup signifikan sebesar 50 angka menjadi 176. Sehingga disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan masih tergolong rendah, namun setelah diberikannya perlakuan terdapat peningkatan kesejahteraan psikologis yang cukup signifikan. Rendahnya kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya terdapat aspek yang memengaruhi kesejahteraan psikologis yang kurang terpenuhi sehingga berdampak pada kesejahteraan psikologisnya.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, dapat dipahami seiring dengan berjalannya waktu anak di panti asuhan Aisyiyah mampu bangkit dan menyelesaikan permasalahan dengan tepat walaupun perlakuan kurang

⁴ Alfinuha, S., Hadi, B. H., & Christian, F. (2019). Pelatihan HERO untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja panti asuhan. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(1), 60-73.

menyenangkan tersebut masih sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta kondisi psikologis yang cenderung membaik dari semua peristiwa traumatik tersebut dan tercapai tugas perkembangannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor yang berkategori sedang mengarah ke tinggi. Selain itu, terlihat bahwa remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk menunjukkan perkembangan positif baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hasil ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam diri remaja tersebut, di mana individu sudah memiliki kemandirian dalam menentukan masa depannya, mampu menghadapi tekanan social dengan baik, mampu mengontrol lingkungan eksternal, dan menggali kemampuan yang ada dalam dirinya, serta mampu memahami tujuan hidup yang jelas dengan menerima segala kekurangan maupun kelebihan secara bijaksana.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ryff yang mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sebuah upaya dalam menjelajahi potensi-potensi dalam diri secara menyeluruh, oleh karenanya timbul dorongan sifat pasrah yang mengakibatkan individu menjadi lebih merendah dan berusaha memperbaiki keadaan untuk mencapai kesejahteraan hidup yang optimal. Individu yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis tinggi akan merasakan kepuasan dengan hidup, memiliki kondisi emosional baik, dan menghadapi segala pengalaman buruk, memiliki relasi yang baik, menentukan hidup mereka sendiri tanpa bergantung dengan siapapun, dapat mengendalikan kondisi lingkungan, dan menemukan tujuan hidup serta

mengembangkannya lebih maksimal⁵. Menurut Ryff, segala perubahan yang terjadi pada individu baik yang bersifat fisik maupun psikologis memerlukan dukungan sosial dari orang disekelilingnya. Di mana salah satu factor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu dukungan social, pada remaja di panti asuhan dukungan social yang didapatkan berasal dari pengasuh serta teman sebaya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan psikologisnya⁶

3. Dukungan sosial pengurus panti memengaruhi kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan Nganjuk

Apabila diperhatikan dari hasil uji Annova pada kolom *sig*, angka probabilitas hubungan antara variabel dukungan social pengasuh panti dengan kesejahteraan psikologis adalah sebesar 0,038, yang mana $0,038 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa hubungan tersebut **signifikan**. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan social pengasuh panti dengan kesejahteraan psikologis remaja panti asuhan. Selanjutnya pada tabel *Model summary* nilai *R square* yaitu 0,099. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dukungan social pengasuh panti asuhan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk sebesar 9,9% atau 10% sedangkan 90% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar

⁵ Erlina, M. (2021). Kesejahteraan psikologis pada istri nelayan di kelurahan marunda kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 10(1), 58-71.

⁶ Ryff, C. D., & Kayes, C. L. M. (1995). The Structure Of Psychological Well-Being Revisited. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 64(4), 719-727

penelitian. *coefficient output SPSS 23* nilai B bernilai positif yaitu 0,407, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan social pengasuh berpengaruh secara positif, sehingga apabila dukungan social pengasuh panti ditingkatkan maka akan semakin baik kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk.

Selanjutnya, secara statistic hipotesis yang diajukan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,140 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), berarti dapat disimpulkan bahwa dukungan social pengurus panti berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Hal ini berarti, dukungan social yang diberikan dari pengasuh panti memengaruhi kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva, Nur, dkk. Dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator. Yang mana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa dukungan social berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan psikologis⁷.

Selanjutnya penelitian dari Kurniati, Desi, dkk yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well Being*” pada Pengangguran Terdidik. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa

⁷ Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2024). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 12.

dukungan social memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap *Psychological well-being* pada pengangguran terdidik. Yang mana hasil menunjukkan bahwa dukungan social memiliki pengaruh sebesar 51,2% terhadap *Psychological well-being* dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain⁸.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pendapat dari Taylor (2015) yang mengatakan bahwa dukungan social yang signifikan terjadi ketika terdapat peran orang lain yang berada di lingkungan sekitar untuk memberikan informasi, dukungan, serta penghargaan kepada individu⁹.

Dukungan social pengasuh panti memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa, dukungan social pengasuh panti dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis. Apalagi masa remaja merupakan periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang terjadi antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Memasuki masa remaja, terdapat perubahan cara berfikir yang menjadi lebih abstrak dan idealistic, masa evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, serta mengukir tempat dimana mereka dilahirkan. Sedangkan perubahan fisik juga memicu minat terhadap citra tubuh. Menurut G. Stanley Hall dengan pandangannya terkait “badai dan

⁸ Kurniati, D., Yulistini, Y., Maputra, Y., Sari, L., Mafaza, M., Purna, R. S., & Armalita, R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Psychological Well-Being pada Pengangguran Terdidik. *Psibernetika*, 16(1).

⁹ Taylor, S. E. (2015). *Health Psychology (10th ed)*. Oxford University Press.

stress (*storm and stress*)” yang dapat diartikan bahwa masa remaja merupakan masa gejolak yang ditandai dengan konflik serta perubahan suasana hati, sehingga peran serta pengasuh panti diperlukan untuk mendampingi remaja tersebut agar mampu melewati masa remajanya dengan positif¹⁰. Apabila masa remaja tersebut diwarnai dengan stress atau ketidakstabilan akan berdampak pada kesejahteraan psikologisnya, di mana remaja berisiko tidak memiliki tujuan, relasi social yang buruk, tingkat kemandirian menurun, dan control terhadap lingkungan menurun, tidak melakukan pengembangan potensi yang dimilikinya serta menolak kelemahan dan kelebihan dalam diri.

Dalam penelitian ini, dukungan social bukan merupakan satu-satunya factor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis, dikarenakan masih terdapat 90% factor lain yang turut memengaruhi kesejahteraan psikologis remaja diluar penelitian yang dilakukan.

¹⁰ Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga